

Abstract

Various stakeholders have a strategic role in developing, managing and maintaining the sustainability of the startup ecosystem in a region. These stakeholders can include local governments, incubator, and universities. Effective interaction and collaboration among these stakeholders can create a dynamic regional economy. This research aims to analyze the role of the DIY Regional Government, Incubators (Innovative Academy) and University (Gadjah Mada University) in startup development and their involvement in overcoming the problems faced by startup actors. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach, while data collection was carried out through interviews and literature studies. The research results show that the DIY Regional Government carries out its role as a regulator through the issuance of Regulation of the Governor of the Special Region of Yogyakarta Number 46 of 2019 concerning the Jogja Smart Province Regional Action Plan for 2019-2023, and acts as a facilitator through the implementation of several training activities. Furthermore, Gadjah Mada University and the Innovative Academy act as facilitators with greater intervention in startup operations, through involvement in problem solving and business planning. There are still various obstacles encountered in efforts to develop the startup ecosystem in Yogyakarta, namely (1) limited budget in developing the startup ecosystem. (2) Implications of budget reallocation and refocusing policies for handling COVID-19. (3) Lack of collaboration between the DIY Regional Government and the incubator. (4) Limited resources owned by startup actors. Keywords : startup development, startup ecosystem, government role, incubator role

Abstrak

Berbagai *stakeholder* memiliki peran strategis dalam mengembangkan, mengelola, dan menjaga keberlangsungan ekosistem *startup* di suatu regional. *Stakeholder* tersebut dapat meliputi pemerintah daerah, lembaga inkubator, dan perguruan tinggi. Interaksi dan kolaborasi yang efektif antara *stakeholder* yang terlibat dalam upaya pengembangan ekosistem *startup* dapat menciptakan ekonomi regional yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Daerah DIY, Inkubator (*Innovative Academy*) dan Perguruan Tinggi (Universitas Gadjah Mada) dalam pengembangan *startup* dan keterlibatannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku *startup*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah DIY menjalankan perannya sebagai regulator melalui penerbitan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Rencana Aksi Daerah Jogja *Smart Province* Tahun 2019-2023, dan berperan sebagai fasilitator melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pelatihan. Selanjutnya Universitas Gadjah Mada dan *Innovative Academy* berperan sebagai fasilitator dengan intervensi yang lebih besar terhadap operasional *startup*, melalui keterlibatan dalam perencanaan bisnis dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi pelaku *startup*. Masih ditemui berbagai hambatan dalam upaya pengembangan ekosistem *startup* di Yogyakarta yaitu (1) Keterbatasan anggaran Pemerintah Daerah DIY dalam pengembangan ekosistem *startup*. (2) Implikasi dari kebijakan realokasi dan *refocusing* anggaran untuk penanganan COVID-19 yang menyebabkan beberapa program inkubasi milik Pemerintah Daerah Provinsi DIY tertunda (3) Belum terjalannya kolaborasi antara Pemerintah Daerah Provinsi DIY dengan inkubator. (4) Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pelaku *startup*.

Kata kunci : pengembangan *startup*, ekosistem *startup*, peran pemerintah, peran inkubator